

Tinjauan Literatur: Peran Industri dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Kejuruan

Ahda Sabila¹, Putri Mayang Sari², Waskito³, Henny Yustisia⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang

e-mail: ahdasabila@student.unp.ac.id¹, putrymayangsari@student.unp.ac.id²

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, pembuat kebijakan harus melibatkan industri dalam proses pendidikan, terutama dalam menyusun kurikulum agar kompetensi capaian selaras dengan kebutuhan. Industri juga harus bekerja sama dengan sekolah untuk mengurangi perbedaan antara kejadian di dunia nyata dengan apa yang diajarkan di sekolah. Jika perbedaan ini dikecilkan, lulusan pendidikan kejuruan akan lebih mudah terserap ke industri dan tingkat pengangguran lulusan SMK akan menurun. Dalam penulisan artikel ini, metode analisis literatur digunakan. Analisis literatur mencakup penelitian berbagai kajian ilmiah, seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, dan kajian lainnya yang relevan dengan topik. Program kemitraan sekolah dengan industri meliputi: (1) program pembelajaran pabrik; (2) kerjasama antara industri dengan sekolah dalam bentuk pengelolaan prakerin, pengelolaan kunjungan industri, kelas industri, serta proses perekrutan tenaga kerja; dan (3) pelatihan dan pengelolaan bagi pihak berwenang yang terkait dengan ketenagakerjaan. Peran Industri dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kejuruan adalah untuk memperbarui kurikulum dan memberi siswa pemahaman tentang teknologi terbaru. Ini juga memungkinkan siswa melakukan praktik kerja langsung di industri atau melakukan magang, yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan kerja praktis.

Kata kunci: *Peran Industri, Kurikulum, Kejuruan*

Abstract

With increasingly rapid technological developments, policy makers must involve industry in the education process, especially in preparing curricula so that competency achievements are in line with needs. Industry must also work with schools to reduce the gap between real-world events and what is taught in schools. If this difference is reduced, vocational education graduates will be more easily absorbed into industry and the unemployment rate for vocational school graduates will decrease. In writing this article, the literature analysis method was used. Literature analysis includes research into various scientific studies, such as scientific articles, journals, books and other studies relevant to the topic. School partnership programs with industry include: (1) factory learning programs; (2) collaboration between industry and schools in the form of managing industrial work, managing industrial visits, industrial classes, and workforce maintenance processes; and (3) training and management for authorized parties related to employment. The role of industry in vocational education curriculum development is to update the curriculum and provide students with an understanding of the latest technology. It also allows students to undertake hands-on work practice in industry or undertake an internship, which will help them develop practical work skills.

Keywords : *Role of Industry, Curriculum, Vocational*

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai alat untuk mengatur pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang ditetapkan saat ini di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki standar pendidikan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan, dan tanpa kurikulum tersebut tujuan pendidikan tidak akan terwujud. Kurikulum secara dasar didefinisikan dalam kamus Webster tahun 1857 sebagai rencana sejumlah mata pelajaran yang wajib dipelajari peserta didik untuk berada ke tingkatan pendidikan selanjutnya. Dengan kata lain, kurikulum dikatakan sebagai jalan penting menuju perolehan ijazah tertentu (Diah Lestari, 2023). Kurikulum ini tidak hanya memfokuskan pada bidang akademis, tetapi juga mengintegrasikan kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan tuntutan industri (Puji Rahayu, dkk., 2023).

Ada banyak perspektif yang berbeda tentang pendidikan kejuruan. Secara internasional, pendidikan kejuruan disebut sebagai pendidikan kejuruan, teknik dan pendidikan kejuruan dan pelatihan (TVET). Namun, pendidikan kejuruan di Indonesia berada di tingkat menengah, sedangkan pendidikan vokasi berada di tingkat tinggi.

Jumlah pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tergolong jumlah paling tinggi ketimbang dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya yang sebesar 8,62%, menurut data BPS dari Februari 2024. Akibatnya, pendidikan kejuruan ini sangat penting untuk menyiapkan lulusan yang terampil sebagai tenaga kerja yang memenuhi kebutuhan industri di era digital yang sangat pesat dan dinamis ini. Dunia kerja telah mengalami transformasi yang signifikan sebagai akibat dari revolusi industri di era 4.0 dan kemajuan teknologi yang sangat cepat. Perubahan ini membutuhkan keterampilan baru yang berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah ini, institusi pendidikan kejuruan harus menghasilkan lulusan yang mahir, kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan keadaan maupun tuntutan perubahan seperti perubahan dinamika pasar kerja yang terus berubah.

Kurikulum pendidikan kejuruan teknologi harus terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan industri (Bachtiar, 2020). Ini dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum terkait dan sesuai dengan industri dan materinya selalu diperbarui untuk memenuhi kebutuhan industri. Selain itu, kurikulum harus mencakup kompetensi yang diperlukan untuk masuk ke dunia kerja, bisnis, dan industri. Para pembuat kebijakan harus melibatkan industri dalam proses pendidikan, terutama dalam menyusun kurikulum agar kompetensi capaian selaras dengan kebutuhan. Karena perkembangan teknologi yang semakin pesat, pembuat kebijakan harus menekankan pentingnya inovasi di era revolusi industri. Industri 4.0 akan membutuhkan pola pikir baru, penggunaan teknologi, keterlibatan publik-swasta masyarakat, dan peningkatan jaringan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan guru dan siswa. Selain itu, revolusi ini akan mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja yang sesuai untuk berbagai jenis pekerjaan.

Selain itu, masyarakat juga memiliki hubungan dalam pencapaian suatu sekolah seperti meningkatkan keterkaitan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan masyarakat di dunia usaha dan industri terhadap pendidikan kejuruan. Tujuan utama dari hubungan ini adalah untuk menjadikan SMK sebagai alat utama untuk dunia usaha dan industri di Indonesia untuk menghadapi pasar kerja dalam persaingan global. Selain itu, tujuan SMK adalah untuk menghasilkan karyawan yang berkualitas. Untuk memulai hubungan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan industri untuk mengembangkan ruang lingkup pendidikan, adalah penting dalam menyesuaikan dan melakukan pengembangan komunikasi yang berkelanjutan dengan keadaan dan situasi di industri serta kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan industri (Feronika & Yulius, 2021). Akibatnya, dalam membantu pembuatan kurikulum peran industri itu sangat penting, sehingga pihak ruang lingkup di pendidikan kejuruan dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan dan menunjukkan betapa pentingnya industri dalam mengembangkan kurikulum (Mochamad Sobari dkk., 2023). Keberhasilan pendidikan kejuruan dapat dilakukan dengan adanya hubungan yang

erat antara kedua belah pihak industri dan lembaga pendidikan dalam kesepakatan kemitraannya (Siswanto, 2019).

Ketidakjelasan hubungan pendidikan kejuruan dengan industri dapat memberikan suatu *output* pembelajaran bidang kejuruan menjadikan pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan kurikulum yang ada sehingga mempengaruhi tingkat daya saing yang lemah pada lulusan SMK serta minimnya lulusan yang terserap ke dalam dunia industri (Irwanto, 2021).

Dengan adanya Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2017 mengenai petunjuk atau pengarahannya dalam membina dan mengembangkan SMK Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri hubungan sekolah kejuruan DU/DI telah adanya bantuan dari pihak Pemerintah. Dengan demikian, peraturan tersebut diarahkan kepada dunia usaha dan industri, sebagai fasilitator dalam membina sekolah agar menciptakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang tinggi, serta dapat memberikan perubahan baru dalam mensinkronisasi kurikulum, dan mengembangkan siswa SMK melalui praktik kerja lapangan, pemberian sertifikat keahlian, pengarahannya pihak industri sebagai instruktur pengganti guru disekolah yang sesuai dengan kejurannya masing-masing (Much Rojaki, 2023).

Latar belakang masalah tersebut memerlukan penelitian lebih mendalam untuk mengidentifikasi peran industri dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kejuruan.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur, yang nantinya menghasilkan informasi dan karya tulis ilmiah dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, dan literatur lainnya yang selaras dengan topik penelitian. Selanjutnya, informasi yang dinarasikan dalam penelitian ini disajikan tanpa perlakuan atau perubahan lainnya (Muannif Ridwan dkk., 2021). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme yang dapat dilakukan untuk proses penelitian dalam kondisi objektif dengan peneliti sebelumnya menjadi alat utama dalam penelitian (2008).

Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk memperoleh pengetahuan baru yang berkembang secara pesat, untuk peneliti selanjutnya agar dapat mempelajari subjek maupun variabel yang dilakukan, serta dapat menjadi bahan belajar peneliti dengan membandingkan penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Industri pada Pendidikan Kejuruan

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, industri berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Salah satu contohnya adalah program kemitraan yang sudah dilaksanakan oleh pihak industri dan SMK. Siswa SMK yang mengikuti SMK dalam Praktik Kerja Industri (Prakerin) melakukan diklat profesi sebelum akhir semester untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang yang mereka pilih. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan Mochamad Sobari, dkk. (2023) menemukan bahwa kerja sama antara industri dan sekolah dalam pengembangan kurikulum menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak. melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi upaya dalam meningkatnya proses perekrutan lulusan siswa SMK yang akan di serap dalam dunia industri melalui kerjasama antara sekolah dan sektor industri. Kerjasama ini mencakup praktik kerja nyata yang relevan dengan kejuruan masing-masing siswa, yang selanjutnya dapat meningkatkannya dengan program-program pembelajaran disekolah yang selaras dengan industri.

Selain itu, Nugroho Wibowo (2016) menemukan bahwa langkah konkret untuk mengurangi perbedaan antara pendidikan kejuruan dan industri adalah dengan memasukkan kompetensi lulusan SMK ke dalam aspek-aspek tertentu. Dalam hal ini, sekolah berfungsi sebagai lembaga yang mempersiapkan lulusan dengan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dapat dilaksanakan

program-program berikut: (1) program pembelajaran pabrik; (2) pengelolaan prakerin; (3) pengelolaan kunjungan industri; (4) penyelenggaraan kelas industri; (5) program pelatihan pekerjaan; dan (6) penyuluhan dan pembinaan bagi pihak berwenang yang terkait dengan tenaga kerja.

Kunjungan industri adalah kegiatan nyata di mana siswa dapat melihat proses produksi dari persiapan hingga pasca produksi. Sekolah harus bekerja sama dengan industri nasional atau internasional untuk mengatur kunjungan ini. Selain itu, siswa dapat mengikuti pembelajaran langsung dari kegiatan industri di kelas industri, di mana industri dimasukkan ke sekolah untuk memberikan pendidikan di dunia industri. Baik sekolah maupun industri berpartisipasi dalam pembentukan kurikulum pendidikan kejuruan; industri berfungsi sebagai pihak yang mendesain proses pembelajaran yang sesuai dengan pasar tenaga kerja industri. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Indra Farman dkk. (2019), pada penelitiannya di beberapa SMK di Kota Makasar, ditemukan bahwa kurikulum pendidikan kejuruan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak SMK tersebut disusun oleh kedua belah pihak antara industri dan sekolah, agar dalam proses penyusunannya kedua belah pihak tersebut dapat menentukan metode serta media pembelajaran yang dapat diposisikan sebagai media dalam pembelajaran yang efektif serta materi ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

Adapun Kegiatan yang sangat bermanfaat lainnya untuk mencapai peran industri dalam mengembangkan kurikulum di sekolah diantaranya adalah memberikan gambaran rekrutmen tenaga kerja kepada siswa. Jalinan kerjasama rekrutmen sebaiknya secara berkepanjangan dengan industri dan dalam kurikulum harus mengevaluasi keadaan agar terus dapat berjalan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi sesuai dengan kurikulum.

Relevansi Lulusan Pendidikan Kejuruan dengan Industri

Dalam era revolusi industri 4.0, pendidikan kejuruan membantu lulusan menjadi pekerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan oleh industri. seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Unung Verawadina dkk. (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja yang dapat memenuhi kebutuhan industri saat ini. Kurikulum pendidikan kejuruan dituntut terus menyesuaikan dengan perubahan teknologi, kondisi, dan kebutuhan pasar kerja. Kurikulum harus beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 agar lebih relevan dengan bidang-bidang yang sedang berkembang seperti *coding*, *big data*, dan kecerdasan buatan, sehingga harapannya siswa SMK dapat menguasai bidang kejuruannya yang menghasilkan suatu keterampilan seperti aplikasi, mesin, komoditas, kecerdasan buatan, desain, produk dan lainnya.

Penelitian Ulfi Latifah, dkk. (2024) juga menyatakan bahwa pendidikan kejuruan dengan industri sangat penting untuk menentukan kualitas pendidikan dan relevansinya. Industri memberikan standar supervisi yang dapat memberikan dorongan dalam menjalin kemitraannya di berbagai aspek, seperti praktik kerja lapangan industri bagi siswa, praktik kerja guru, pengembangan kurikulum, serta sebagai penyedia tenaga pendidik dari industri langsung. Oleh karena itu, pihak industri tentu memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kurikulum pada tingkat SMK.

Penelitian lain yang dilakukan Fatmawati, dkk. (2024) menunjukkan bahwa Pendidikan Kejuruan dengan Industri dapat berdampak positif dalam meningkatkan relevansi lulusannya terhadap dunia kerja dengan fokus pada pengembangan kurikulum secara responsif terhadap kebutuhan industri. Kajian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan harus berfokus pada lulusannya dapat secara langsung mencapai tujuan kriteria di dunia bisnis dan industri. Keterampilan yang sesuai menjadi faktor penting dalam penerimaan lulusannya oleh industri dan bisnis. Keterampilan tersebut tidak dapat maksimal diperoleh lulusan apabila hanya dilatih di sekolah, namun perlu adanya keterampilan yang nyata dilakukan dalam dunia kerja yang sesuai dengan kejuruannya. Maka perlu adanya bantuan dari pihak lembaga pendidikan untuk memberikan sarana atau prasarana dengan menjalin kerjasama dengan pihak industri.

Departemen Tenaga Kerja bertanggung jawab untuk menyalurkan informasi, pelatihan, dan perekrutan tenaga kerja. Departemen Tenaga Kerja adalah lembaga yang langsung memiliki hubungan dengan tenaga kerja. Siswa yang menjadi lulusan SMK nantinya akan memiliki gambaran proses penyaluran atau rekrutmen ketenagakerjaan, sehingga menjadi tugas pokok sekolah dalam menyiapkan lulusannya. Untuk memberikan gambaran ketenagakerjaan kepada siswa, ada seminar tentang proses rekrutmen, pelatihan dan pengembangan untuk lulusan yang akan bekerja, dan masukan dari dalam dan luar negeri tentang proses penyaluran tenaga kerja. Meskipun hal tersebut tidak menentukannya terjaminnya siswa memperoleh pekerjaan setelah lulus, minimal mereka sudah memiliki pengalaman kerja yang nyata sesuai bidangnya yang dapat dimanfaatkan pada di dunia usaha dan dunia kerja (Santika, 2021). Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilian Santika (2022) ditemukan bahwa dalam membantu lulusan SMK untuk memperoleh pekerjaan, pihak sekolah dan industri tidak dapat menjamin sepenuhnya dalam memberikan upaya dalam mendapatkan pekerjaan, karena hal tersebut kembali lagi bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh lulusan tersebut, meskipun pihak sekolah dan industri telah memberikan upaya pembelajaran serta penyedia sarana dan prasarana dalam meningkatkan kompetensi keahliannya.

SIMPULAN

Peran industri dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Kejuruan memegang peran yang sangat penting. Industri membuka peluang bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan magang atau praktik kerja nyata di industri, memberikan bahan evaluasi untuk pengembangan kurikulum dan membantu mereka memperoleh keterampilan praktis di lapangan. Karena dunia industri selalu terlibat dalam proses pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa peneliti di atas, seperti praktik kerja industri (Prakerin), pelatihan kerja, dan kunjungan ke industri, dan lain sebagainya. Kerja sama antara industri dan lembaga pendidikan sangat penting dalam pendidikan kejuruan. Keterlibatan industri harus memainkan peran yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi terdapat beberapa industri yang tidak terlibat secara signifikan karena pandangan pragmatis tentang keuntungan pribadi mereka. Penglibatan industri dalam pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan memberikan informasi tentang inovasi teknologi yang dapat digunakan untuk memperbarui kurikulum dan memberikan siswa pemahaman tentang teknologi terbaru serta, kesempatan bagi siswa yang diberikan oleh pihak industri untuk melakukan praktik kerja langsung atau magang, yang dapat membantu mereka memperoleh keterampilan kerja praktis yang diperlukan di lapangan. Selain itu, adanya masukan langsung dari industri mengenai lulusan yang diharapkan, sehingga kurikulum pendidikan kejuruan dapat melakukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran, atau integrasi teknologi terbaru ke dalam program pembelajaran yang selaras dengan industri. Dengan membuat kurikulum berbasis industri, terdapat peluang dalam menanggulangi masalah hambatan yang menjadikan terhambat dalam meningkatnya pendidikan publik dan manfaat pribadi bagi penerima manfaat serta siswa yang memiliki peluang lebih besar untuk bekerja di industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, B. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Peserta Didik dan Kehidupan Global dalam Konteks Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 449–460.
- Bidol, S. (2024). Analisis Ketersediaan Sumber Daya Dan Proses Pengembangan Kurikulum Terhadap Kebutuhan Industri Dimediasi Oleh Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 8 Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEM)*, 6(1).
- Irwanto. (2021). Link and Macth Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, (2)2, 549-562.
- Lamada, M. S. (2019). Peran industri dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kelas industri di SMK. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Teknik UNM* (pp. 1-7). Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

- Latifah, U., Saputri, A., Ambiyar, A., Zaus, M. A., & Ihsan, M. (2024). Standar Evaluasi dan Supervisi untuk Mengoptimalkan Pendidikan Kejuruan Teknologi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19756-19765.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 586-593.
- Rahayu, P., Kiswoyo, H., & Lestari, T. (2023). STUDI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SMK KEJURUAN. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 3(2), 7-14.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Rojaki, M. (2023). Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1590-1598.
- Rojaki, M. (2023). Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1590-1598.
- S, Santika. (2021). Peran Sekolah dan Dunia Industri dalam Mempersiapkan Siswanya Mencari Pekerjaan. Wawancara Narasumber SMKN 13 Bandung
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1-13.
- Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84-94.
- Siswanto R. (2019). Manajemen Kemitraan Guru Produktif SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Surabaya; CV. Pustaka Mediaguru.
- Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum pada tingkat smk. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 230-238.
- Soleh, A. A., Triyanto, T., Parno, P., Suharno, S., & Estriyanto, Y. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Model Kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 16(2), 126-136.
- Sugiyono, Metode Peneliti Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2008, cet IV, hlm. 15 atau Ridwan, M. (2020). Ijtihad Pada Era Kontemporer (Konteks Pemikiran Islam dalam Fiqih dan Maqashid al-Syariah). *Masohi*, 1(2), 110–121.
- Verawadina, U., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Mengkaji Kurikulum Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Vokasi. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2), 228-239.